

KONTRIBUSI, EDUKASI SERTA PENDAMPINGAN TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN USAHA MIKRO DI DUSUN SURU

Ishmatun Nihayah, Institut Pesanten KH. Abdul Chalim, Mojokerto
e-mail: ishmahnihayah@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Ditengah pesatnya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat memberikan dampak dan kontribusi dalam pengembangan UM (Usaha Mikro). Maka demikian diperlukan usaha dan langkah kongkrit dalam perwujudan pengembangan UM, sehingga masyarakat Indonesia mampu mengeksplere kemampuan dan kreatifitas usaha yang berkenaan dengan pengembangan dan produktifitas UM dan mandiri secara kebutuhan ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan, bahwasannya Dusun Suru memiliki UM olahan cabe namun sudah lama tidak beroperasi. Hal ini terjadi dikarenakan proses manajemen tidak berjalan dengan baik. Rupanya, anggota yang ada di UM tersebut tidak mendapatkan gaji. Setelah mengetahui kondisi tersebut, kami selaku Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) IKHAC Mojokerto untuk mengaktifkan kembali UM dengan memberdayakan ibu-ibu yang ada di Dusun Suru. Maka dari itu kami mengambil judul yakni, "Kontribusi, Edukasi Serta Pendampingan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan UM di Dusun Suru"

Kata Kunci: *Kontribusi, Edukasi, Pemberdayaan masyarakat*

PENDAHULUAN

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan program yaitu untuk membangun perekonomian Dusun Suru melalui pengembangan Usaha Mikro (UM) dalam memberikan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan.

Dalam program kegiatan yang dilakukan pada masyarakat Suru yakni program UM. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan UM yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh kelompok ibu-ibu masyarakat Suru, akan tetapi program yang dilaksanakan oleh kelompok ibu-ibu hanya berlangsung satu tahun lebih. Produk

Kontribusi, Edukasi serta Pendampingan terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Usaha Mikro di Dusun Suru

yang dilaksanakan sebelumnya adalah olahan cabe yang dibuat cabe kering dan abon cabe ini sudah terkenal sampai ke tingkat Kabupaten. Hanya saja berhentinya dikarenakan tidak baiknya dari segi management, sehingga hasil produksi tidak lagi di pasarkan karena anggota yang melibatkan kelompok tersebut telah berhenti.

Bagan merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menjelaskan bagaimana cara untuk mengembangkan usaha mikro (UM) dengan metode *participatory action research* (PAR) di Dusun Suru, Dusun Suru, di kabupaten Mojokerto. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat membantu Masyarakat dan memberi solusi yang relevan sesuai yang dibutuhkan masyarakat, terutama mengaktifkan kembali UM setelah sekian lama tidak berjalan dengan sesuai yang diharapkan. dengan memberdayakan ibu-ibu yang ada di Dusun Suru.

Dalam hal ini kami selaku kelompok KKN 20 ingin mengaktifkan kembali UM olahan cabe yang sebelumnya telah berhenti. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan UM sebagai pekerjaan masyarakat yang dapat menghasilkan serta dapat mengambil hasil alam yang ada di Dusun Suru sendiri. Pengaktifan yang akan dilaksanakan oleh kelompok KKN 20 sebagai pengembangan dalam

olahan cabe, sosialisasi serta pemasaran produk baik itu langsung ke tangan konsumen serta *marketplace*. Dalam pengembangan produk cabe sendiri banyak olahannya seperti cabe kering untuk bumbu masak, ada cabe bubuk, ada abon cabe. Selain itu masyarakat khususnya anggota kelompok yang tertuju pada ibu-ibu akan diberikan penyuluhan berupa sosialisasi yang menjelaskan mengenai UM serta progres dalam pengembangannya. Dalam sosialisasi ini akan meningkatkan sumber daya manusia sendiri khususnya para ibu-ibu sehingga mereka dapat mengembangkan produk yang akan di produksi serta memiliki inovasi-inovasi baru dalam pengembangan produk cabe. Pengembangan berikutnya ialah mengatur mengenai struktur manajemen sehingga dalam kelompok dapat terstruktur serta memiliki regulasi dalam kelompok, baik itu dari segi waktu kegiatan, gaji, serta hasil yang diperoleh. Selain dari pengembangan management mengingat dengan adanya teknologi modern yang mana dalam penjualan sering melibatkan penjualan *online*. Dalam penjualan ini akan melibatkan beberapa media sosial maupun website tertentu. Sehingga dalam hal ini produk dapat dikenal lebih luas dan lebih mendukung dalam penjualan. Yang menjadi bahan utama adalah singkong dan talas, sehingga produk yang akan dikembangkan ini memberikan impresi

terhadap para petani di dusun Suru sendiri.

Masyarakat Suru sendiri bermayoritas petani dengan presentase 99% dan apabila terjadinya gagal panen maka para petani akan susah mencari pemasukan sampingan, belum lagi masalah dari segi sara prasarana yang tidak mendukung.

Oleh karena itu dengan adanya kelompok masyarakat yang memproduksi olahan cabe dapat menambah pendapatan masyarakat Suru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) IKHAC Tahun 2023 yang bertempat di Dusun Suru, Mojokerto adalah metode Participatory Action Research (PAR). Participatory Action Research (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Dengan demikian, sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi

Partisipasi. Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan

sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri. PAR merupakan kegiatan riset yang berbeda dengan metode penelitian ilmiah lainnya yang biasa dilakukan oleh para akademisi, lembaga survey, dll. Di dalam metode penelitian ilmiah pada umumnya seorang researcher menjadikan suatu kelompok masyarakat hanya sebagai objek yang diteliti untuk mendapatkan suatu inti permasalahan tanpa memberikan perubahan (transformasi) nilai di dalam suatu masyarakat tersebut. Di dalam kegiatan PAR, peneliti/praktisi PAR tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti, melainkan melebur ke dalamnya dan bekerja bersama warga dalam melakukan PAR.

PAR membahas kondisi masyarakat berdasarkan sistem makna yang berlaku di situ, bukan menurut disiplin ilmu tertentu di luar budaya masyarakat tersebut. PAR tak bisa lagi berposisi "bebas nilai" dan tidak memihak seperti yang dituntut ilmu pengetahuan sebagai syarat obyektivitas, melainkan harus memihak pada kelompok yang lemah, miskin, dirugikan, dan menjadi korban. Selain itu, PAR tidak berhenti pada publikasi hasil riset (laporan) dan rekomendasi untuk riset berikutnya, melainkan berorientasi pada perubahan situasi, peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat warga untuk memahami

Kontribusi, Edukasi serta Pendampingan terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Usaha Mikro di Dusun Suru

dan mengubah situasi mereka menjadi lebih baik.

Tahap Pertama Persiapan, Persiapan merupakan langkah awal dalam metode pengabdian dengan pendekatan PAR. Pada tahap ini KKN IKHAC menentukan langkah-langkah dalam menggali data atau permasalahan yang ada di Dusun Suru dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Dari permasalahan-permasalahan yang dianggap paling relevan dan berpotensi untuk dicarikan solusinya bersama masyarakat dan teman-teman mahasiswa KKN IKHAC, maka disusun sebuah perencanaan lapangan. Adapun topik inti dari persiapan tersebut adalah pengaktifan kembali UM olahan cabe.

Tahap kedua Mekanisme Riset (tools PAR), Mengenali Masalah Kelompok Dampingan Mapping. Mekanisme riset PAR melibatkan wawancara, observasi, dan diskusi bersama anggota kelompok dalam memahami kebutuhan, masalah, dan aspirasi mereka. Wawancara dilakukan ke beberapa informan yang mengetahui seluk-beluk permasalahan khususnya di dusun Suru, selain wawancara juga menggunakan metode observasi. Dalam metode ini dalam rangka mengamati kondisi dusun tersebut, sehingga fasilitator dapat melihat permasalahan-permasalahan yang ada di dusun tersebut. Selain itu juga diadakannya diskusi bersama anggota kelompok atau dikenal dengan FGD. FGD adalah

Focuss Group Discussion yang melibatkan beberapa masyarakat selaku informan dalam rangka mencari rangking permasalahan di dusun tersebut.

Tahap ketiga Aksi, Hasil yang didapat dari metode PAR baik itu berupa observasi, wawancara, maupun FGD menemukan suatu permasalahan yaitu Usaha Mikro (UM). UM sendiri sebelumnya sudah direalisasikan hanya saja berlangsung selama satu tahun lebih, karena tidak adanya tanggung jawab serta manajemen yang kurang baik sehingga hasil produksi terhenti. Dalam hal ini diangkatnya program kerja yaitu UM sebagai proker serta ingin mengaktifkan kembali program tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara semi terstruktur merupakan cara penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok pembahasan tertentu, wawancara ini bersifat semi terbuka, santai tapi tidak keluar dari topik yang ditentukan. Wawancara ini dapat dikembangkan sejauh relevan dengan pokok pembahasan yang disepakati, dengan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk menentukan informasi yang penting untuk digali dan sangat terbuka dalam proses diskusi. Wawancara semi terstruktur ini ialah teknik yang harus selalu digunakan sebagai alat bantu pengumpulan data disetiap pelaksanaan teknik PAR

Perencanaan Program

Dalam program kegiatan yang dilakukan pada masyarakat Suru yakni program UM. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan UM yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh kelompok ibu-ibu masyarakat Suru, akan tetapi program yang dilaksanakan oleh kelompok ibu-ibu hanya berlangsung satu tahun lebih. Produk yang dilaksanakan sebelumnya adalah olahan cabe (talas), dan kerupuk ini sudah terkenal sampai ke tingkat Kabupaten. Hanya saja berhentinya dikarenakan tidak baiknya dari segi management, sehingga hasil produksi tidak lagi di pasarkan karena anggota yang melibatkan kelompok tersebut telah berhenti. Dalam hal ini kami selaku kelompok KKN 20 ingin mengaktifkan kembali UM olahan cabe yang sebelumnya telah berhenti. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan UM sebagai pekerjaan masyarakat yang dapat menghasilkan serta dapat mengambil hasil alam yang ada di Dusun Suru sendiri. Pengaktifan yang akan dilaksanakan oleh kelompok KKN 20 sebagai pengembangan dalam olahan cabe, sosialisasi serta pemasaran produk baik itu langsung ke tangan konsumen serta marketplace.

Dalam pengembangan produk cabe sendiri ditambah varian baru yaitu keripik singkong, selain itu masyarakat khususnya anggota kelompok yang tertuju pada ibu-ibu akan diberikan penyuluhan berupa sosialisasi yang

menjelaskan mengenai UM serta progres dalam pengembangannya. Dalam sosialisasi ini akan meningkatkan sumber daya manusia sendiri khususnya para ibu-ibu sehingga mereka dapat mengembangkan produk yang akan di produksi serta memiliki inovasi-inovasi baru dalam pengembangan produk cabe. Pengembangan berikutnya ialah mengatur mengenai struktur management sehingga dalam kelompok dapat terstruktur serta memiliki regulasi dalam kelompok, baik itu dari segi waktu kegiatan, gaji, serta hasil yang diperoleh. Selain dari pengembangan management mengingat dengan adanya teknologi modern yang mana dalam penjualan sering melibatkan penjualan online. Dalam penjualan ini akan melibatkan beberapa media sosial maupun website tertentu. Sehingga dalam hal ini produk dapat dikenal lebih luas dan lebih mendukung dalam penjualan. Yang menjadi bahan utama adalah singkong dan talas, sehingga produk yang akan dikembangkan ini memberikan impresi terhadap para petani di dusun Suru sendiri. Masyarakat Suru sendiri bermayoritas petani dengan presentase 99% dan apabila terjadinya gagal panen maka para petani akan susah mencari pemasukan sampingan, belum lagi masalah dari segi sara prasarana yang tidak mendukung.

Kontribusi, Edukasi serta Pendampingan terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Usaha Mikro di Dusun Suru

Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program ini kelompok KKN 20 memberikan fasilitas berupa modal awal, dusunin produk, serta pembuatan Surat Keputusan pemindahan alat. Modal awal yang diberikan kepada kelompok ibu-ibu oleh kelompok KKN 20, sebagai bentuk untuk memberikan semangat pada ibu-ibu serta antusiasme dari kelompok KKN 20 dalam pembuatan produk olahan cabe. Dengan memberikan modal awal kepada kelompok ibu-ibu dengan harapan dapat mengelola modal tersebut dengan memproduksi olahan cabe. Selain itu kelompok KKN 20 juga membantu dalam pembuatan dusunin dari produk tersebut, baik dari nama produk, komposisi produk, varian produk, dan contact person.

Dalam hal ini sebagai bentuk inovasi baru dari segi tampilan produk yang mana sebelumnya belum dilakukan oleh kelompok produksi olahan cabe. Dengan adanya pembuatan di dusun tersebut dapat meningkatkan nilai jual beli agar dapat bersaing dengan produk yang lain. Untuk membuat produksi olahan cabe diperlukan alat produksi untuk mendukung kualitas produk, sehingga memerlukan peralatan khusus. Untuk peralatan sendiri sudah ada pada penanggungjawab kelompok sebelumnya, sehingga hanya memerlukan pemindahan tangan dari penanggungjawab kelompok sebelumnya kepada kelompok yang

sekarang. Dengan adanya pemindahan alat ini membutuhkan Surat Keputusan sebagai bentuk pemindahan kepemilikan kepada kelompok yang akan melanjutkan produksi olahan cabe. Dalam pembuatan produk dari kelompok sebelumnya yang hanya memproduksi satu varian saja yakni cabe bubuk, sehingga untuk menambah inovasi baru kelompok produksi menambahkan varian baru berupa abon cabe siap saji. Bahan pokok dari produksi abon dan cabe bubuk tersebut yaitu dari cabe rawit yang didapatkan langsung dari hasil pertanian dari dusun Suru sendiri, sehingga dalam hal ini produksi olahan cabe diharapkan dapat membantu petani dalam penjualan hasil panen cabe sehingga para petani tidak lagi kesulitan dalam menjual hasil panennya. Dalam hal pemasaran kelompok produksi melakukan pemasaran dengan menitipkan produknya kepada beberapa titik penjualan, seperti warung, toko kelontong, dan kepada masyarakat yang memiliki acara dengan melakukan pemesanan langsung ke rumah produksi. Untuk pemasaran sendiri sudah dapat dilakukan melalui marketplace sehingga bisa dikenal oleh masyarakat luas. Dengan adanya pemasaran yang luas dapat meningkatkan nilai jual beli, dengan harapan UMKM olahan cabe tersebut dapat menjadi pengasilan utama dalam membantu ekonomi masyarakat Suru. Sehingga dalam hal

ini masyarakat Suru tidak terlalu mengharapkan hasil panen pertanian, yang mana notabene masyarakat Suru sendiri yang bekerja sebagai petani.

Kelompok produksi dusun Suru tersebut telah diberikan sosialisasi mengenai penyuluhan UM guna untuk meningkatkan operasional jual beli baik dari segi Manajemen pemasaran, strategi penjualan, serta inovasi-inovasi baru. Diharapkan dalam sosialisasi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya UM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dan sebelum melakukan penyuluhan UM kita sudah membentuk kelompok UM terlebih dahulu bersama masyarakat Suru. Setelah melakukan penyuluhan tentang UM yang dilakukan pada hari Rabu, 02 Agustus 2023, kemudian pada tanggal 03 Agustus langsung melakukan eksekusi pembuatan olahan cabe dan kemudian memasukan produk olahan cabe ke dalam bazar majavest untuk di pasarkan.

SIMPULAN

Dalam mencapai suatu tujuan, tentu akan membutuhkan suatu proses. Proses tersebut yang dialami kami selama satu bulan pelaksanaan KKN di Dusun Suru. Terdapat begitu banyak proses yang kami lewati dalam mencari data-data informasi yang dibutuhkan. Dalam proses tersebut, banyak pengalaman baru yang kami dapat. Hingga pada akhirnya kami mendapatkan informasi yang kami

butuhkan sesuai dengan harapan dan keinginan kami. Dari semua data informasi yang terkumpul, kami menemukan beberapa masalah yang perlu diselesaikan dengan segera di Dusun Suru. Kemudian, kami bersama dengan warga mencoba menyelesaikan masalah tersebut. Pemilihan sistem Kuliah Kerja Nyata dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) ini, membuat kami dapat menggali informasi, memperoleh banyak ilmu dan pengalaman dari masyarakat. Hal ini disebabkan oleh dalam metode PAR ini, kami dituntut untuk bisa berpartisipasi aktif dalam mencari informasi yang terkait dengan permasalahan yang kami angkat. Dalam proses pencarian masalah dan penyelesaiannya, kami hanya bertindak sebagai fasilitator yang memberdayakan sumber daya dan potensi yang ada di Dusun Suru. Dalam waktu sebulan, tepatnya 28 hari kami bersyukur bisa menyelesaikan program KKN berbasis PAR ini dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan penuh rasa syukur, kami menyimpulkan bahwa kegiatan KKN yang telah kami laksanakan bisa dikatakan berhasil meskipun masih banyak kekurangan. Dengan harapan semoga segala bentuk kegiatan yang kami laksanakan bisa bermanfaat khususnya bagi kami dan umumnya bagi masyarakat umum. Dan semoga semua ilmu dan pengalaman yang telah kami dapatkan dari masyarakat Dusun

Kontribusi, Edukasi serta Pendampingan terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Usaha Mikro di Dusun Suru

Suru dapat menjadi bekal di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

Alfi, Badiul, Makris Tiantoro, Shohibul Abror, Faiz, and Muklis Abdullah. "Membangun Jiwa Wirausaha Dan Optimalisasi Pemasaran Produk Home Industry Melalui Online Marketing Di Dusun Klodan." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2019.

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:

Kencana Prenadamedia Group, 2016. Penyusun, Tim. Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata. Mojokerto:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2023. Soedjiwo, Novena Ade Fredyarini. "Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) Di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi* 4, no. 2 (2019): 2.